

## Pengaruh Promosi Kesehatan Media Audiovisual terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Rantauprapat

Angelina Patricia Br Marpaung<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>, Aida Fitria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Kesehatan Helvetia

Email: [angelinapatricia878@gmail.com](mailto:angelinapatricia878@gmail.com)

### Abstrak

Perilaku konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan, namun masih belum optimal. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai sekitar 27,7%. Sementara itu, data Puskesmas Kota Rantauprapat periode Januari-April 2026 menunjukkan bahwa cakupan konsumsi tablet zat besi (Fe) atau tambah darah (TTD)  $\geq 90$  tablet hanya mencapai 30%, masih belum memenuhi target nasional sebesar 90%. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan media audiovisual terhadap perilaku konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Rantauprapat. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* design dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dan trimester II usia 20–35 tahun yang berada di Puskesmas Kota Rantauprapat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji *Wilcoxon signed-rank test* digunakan untuk menganalisis pengetahuan, sedangkan uji *paired-sample t-test* digunakan untuk menganalisis sikap dan kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan media audiovisual terhadap perilaku konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil, yang ditunjukkan oleh peningkatan yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil sesudah intervensi dibandingkan sebelum intervensi dengan nilai  $p = 0,001$ . Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh promosi kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kota Rantauprapat. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan penggunaan media audiovisual sebagai sarana edukasi kesehatan ibu hamil guna meningkatkan perilaku konsumsi tablet zat besi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Ibu Hamil, Media Audiovisual, Perilaku Konsumsi, Promosi Kesehatan, Tablet Fe

### Abstract

*Iron tablet consumption behavior among pregnant women is an important factor in maintaining maternal and fetal health during pregnancy. However, iron tablet consumption behavior among pregnant remains suboptimal. Based on the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the prevalence of anemia among pregnant women was 27.7%. Meanwhile, data from Rantauprapat City Community Health Center for the period of January-April 2026 showed that the coverage of pregnant women consuming  $\geq 90$  iron tablets (Fe) or blood-added tablets (TTD) was only 30%, which was still below the national target of 90%. This study aimed to analyze the effect of audiovisual media health promotion on iron tablet consumption behavior among pregnant women at Rantauprapat City Community Health Center. This study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of all first-trimester and second-trimester pregnant women aged 20–35 years who attended the health center. The sampling technique used was total sampling, with a total sample of 45 respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses. The Wilcoxon signed rank-test was used for knowledge, while the paired-sample t-test was used for attitude and adherence. The results showed that there was an effect of audiovisual health promotion on the knowledge, attitude, and adherence to iron tablet consumption among pregnant women with a significant improvement before and after the intervention. The P-Value was 0.001 ( $p < 0.05$ ). In conclusion, audiovisual health promotion effectively improved pregnant women's knowledge, attitudes, and adherence of pregnant women in consuming iron tablets at the Rantauprapat Public City Health Center. It is recommended that healthcare providers optimize the use of audiovisual as a health education tool for pregnant women in order to improve the sustainable consumption behavior.*

Keywords: Pregnant Women, Audiovisual Media, Consumption Behavior, Health Promotion, Iron Tablets

## 1. PENDAHULUAN

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya utama dalam meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah terjadinya berbagai masalah kesehatan, termasuk pada ibu hamil. Melalui promosi kesehatan, ibu hamil memperoleh informasi dan edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang positif, serta mendorong perilaku kesehatan yang mendukung kehamilan sehat. Salah satu bentuk promosi kesehatan yang penting bagi ibu hamil adalah edukasi mengenai pentingnya konsumsi tablet zat besi secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan [1].

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian di tingkat global maupun nasional. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat seiring dengan pertumbuhan janin, plasenta, dan peningkatan volume darah ibu, sehingga ibu hamil lebih berisiko mengalami anemia. Kondisi ini dapat menyebabkan ibu mudah mengalami kelelahan, kelemahan, serta penurunan kapasitas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sebagian besar kasus anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi, namun dapat pula dipengaruhi oleh kekurangan asam folat, defisiensi vitamin B12, perdarahan, penyakit infeksi, maupun faktor bawaan [2].

Tablet zat besi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil. Zat besi dibutuhkan dalam proses pembentukan hemoglobin, yaitu komponen utama sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat karena adanya peningkatan volume darah, pertumbuhan janin, serta pembentukan plasenta. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet zat besi untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan. Konsumsi tablet zat besi secara teratur dapat membantu mempertahankan kadar hemoglobin dalam batas normal sehingga dapat menurunkan risiko anemia dan berbagai komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan [3].

Kehamilan merupakan periode yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan fisiologis pada tubuh ibu sebagai bentuk adaptasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Selama masa kehamilan, ibu mengalami perubahan pada hampir seluruh sistem organ tubuh, seperti pembesaran rahim dan payudara, peningkatan berat badan, perubahan sistem pencernaan, serta perubahan metabolisme dan sirkulasi darah. Selain perubahan fisik, ibu hamil juga dapat mengalami perubahan psikologis yang memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilakunya dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Pada kehamilan yang berlangsung normal, sebagian besar perubahan tersebut akan kembali seperti semula setelah persalinan [4]. Berbagai perubahan yang terjadi selama kehamilan menyebabkan kebutuhan zat gizi, terutama zat besi, meningkat dibandingkan sebelum hamil.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 35,5% pada tahun 2023. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga ibu hamil di dunia masih mengalami kekurangan kadar hemoglobin dalam darah, yang menjadi indikator utama terjadinya anemia. Tingginya prevalensi ini menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan masih merupakan tantangan serius bagi kesehatan masyarakat global, terutama di negara berkembang dengan tingkat kesejahteraan dan akses pelayanan kesehatan yang masih terbatas [5].

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai sekitar 27,7%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir satu per empat dari populasi ibu hamil di Indonesia masih menghadapi masalah kekurangan kadar hemoglobin, yang dapat berdampak serius terhadap kesehatan ibu maupun janin. Kekurangan zat besi mengakibatkan penurunan kapasitas darah untuk mengikat dan mengedarkan oksigen ke seluruh tubuh, sehingga berdampak pada gangguan fungsi fisiologis ibu hamil serta pertumbuhan dan perkembangan janin [6].

Berdasarkan data SKI tahun 2023, prevalensi anemia ibu hamil di Sumatera Utara sekitar 3,3%. Meskipun angka tersebut relatif rendah dibandingkan prevalensi nasional, anemia pada ibu hamil tetap merupakan permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Kondisi ini dapat mencerminkan adanya tantangan dalam pelaksanaan program pencegahan anemia, khususnya terkait pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet zat besi [6].

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kota Rantauprapat periode Januari-April 2026, diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang tercatat sebanyak 178 orang. Dari jumlah tersebut, cakupan konsumsi tablet tambah darah (TTD)  $\geq 90$  tablet hanya mencapai 30%, masih belum memenuhi target nasional sebesar 90%. Selain itu, sebanyak 5,05% atau sekitar 9 dari 178 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di puskesmas tercatat mengalami anemia. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun prevalensi anemia di wilayah tersebut tergolong lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi, anemia pada ibu hamil tetap menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Perilaku konsumsi tablet zat besi menjadi fokus dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Perilaku konsumsi tablet zat besi dalam penelitian ini dikaji melalui aspek pengetahuan, sikap, dan kepatuhan. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pencegahan anemia pada ibu hamil. Pengetahuan yang kurang mengenai manfaat, tujuan, serta cara konsumsi tablet zat besi yang benar dapat menyebabkan ibu hamil tidak memahami pentingnya konsumsi tablet zat besi secara rutin. Kondisi ini kemudian berpengaruh terhadap terbentuknya sikap yang kurang mendukung, seperti menganggap tablet zat besi kurang penting atau dikonsumsi ketika merasa lemah. Sikap yang kurang baik tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi memerlukan pendekatan promosi kesehatan yang efektif dan komunikatif. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual berupa video edukasi. Video edukasi merupakan kombinasi antara unsur gambar dan suara yang mampu menyampaikan pesan kesehatan karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio sehingga informasi lebih mudah diingat dan menarik perhatian. Selain itu, media audiovisual memiliki keunggulan karena dapat menghadirkan ilustrasi nyata, meningkatkan fokus perhatian, serta membantu memperkuat daya ingat ibu hamil terhadap informasi yang disampaikan [7]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurseptiani dan Lestari (2023), mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Natam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023. Hasil uji chi square menunjukkan pengetahuan nilai  $p$  value sebesar  $0.001 < 0.05$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil, sikap nilai  $p$  value sebesar  $0.003 < 0.05$  yang berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil, dukungan suami nilai  $p$  value sebesar  $0.001 < 0.05$  yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil [8].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk dkk. (2024), diperoleh hasil bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kenangan, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam mengubah perilaku kesehatan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya konsumsi tablet zat besi secara teratur [9].

Namun demikian, penelitian tersebut dilakukan di wilayah perkotaan besar seperti Medan, yang memiliki akses informasi dan fasilitas kesehatan yang relatif lebih baik. Kondisi

ini tentu berbeda dengan daerah yang lebih kecil seperti Kota Rantauprapat, di mana permasalahan anemia pada ibu hamil juga masih ditemukan, namun dengan karakteristik sosial yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Fertimah dkk (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan menggunakan media audiovisual. Hasil tersebut memperkuat bukti bahwa media audiovisual memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi melalui penyampaian informasi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh ibu hamil [7].

Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan ibu hamil yang belum mengonsumsi tablet zat besi secara rutin sesuai anjuran tenaga kesehatan. Sebagian besar ibu hamil masih belum menjadikan konsumsi tablet zat besi sebagai kebiasaan harian. Konsumsi tablet zat sering kali tidak dilakukan secara teratur, bahkan hanya diminum saat melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan atau ketika diingatkan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, masih terdapat ibu hamil yang kurang memahami manfaat jangka panjang dari konsumsi tablet zat besi, sehingga kepatuhan belum optimal. Dengan adanya intervensi media audiovisual berupa video edukasi, diharapkan ibu hamil akan lebih termotivasi untuk mengonsumsi tablet zat besi secara rutin dan tepat waktu.

Data di Puskesmas Kota Rantauprapat, terdapat 178 ibu hamil, dengan 45 ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu ibu hamil trimester I dan trimester II berusia 20–35 tahun. Pemilihan kriteria tersebut didasarkan pada usia reproduksi yang relatif aman dengan risiko komplikasi kehamilan yang lebih rendah. Selain itu, ibu hamil pada trimester I dan trimester II masih memiliki kesempatan yang cukup untuk menerima intervensi promosi kesehatan serta menerapkan perilaku konsumsi tablet zat besi selama sisa masa kehamilan. Penelitian ini difokuskan untuk menilai pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi promosi kesehatan berupa video edukasi yang dipilih karena dinilai lebih menarik, informatif, dan mampu menyampaikan pesan secara jelas melalui kombinasi gambar dan suara.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Media Audiovisual terhadap Perilaku Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Rantauprapat.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi tanpa kelompok control. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti dapat menilai sejauh mana pengaruh promosi kesehatan media audiovisual terhadap perilaku konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Rantauprapat. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 orang. Sampel sebanyak 45 orang *total sampling*. Analisis data menggunakan program SPSS dengan uji *Shapiro-Wilk* dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Umur Responden di Puskesmas Kota Rantauprapat

| Umur        | <i>f</i> | %    |
|-------------|----------|------|
| 20-22 Tahun | 6        | 13.3 |
| 23-25 Tahun | 10       | 22.2 |

| Umur         | <i>f</i>  | %          |
|--------------|-----------|------------|
| 26-29 Tahun  | 13        | 28.9       |
| 29-31 Tahun  | 10        | 22.2       |
| 32-34 Tahun  | 5         | 11.1       |
| 35 Tahun     | 1         | 2.2        |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, responden berusia 20–22 tahun yaitu sebanyak 6 orang (13,3%). Selanjutnya responden yang berusia 23–25 tahun sebanyak 10 orang (22,2%), responden berusia 26–29 tahun masing-masing sebanyak 13 orang (28,9%), responden berusia 29–31 tahun sebanyak 10 orang (22,2%), responden berusia 32–34 tahun sebanyak 5 orang (11,1%), dan responden yang berusia 35 tahun sebanyak 1 orang (2,2%).

Tabel 2. Distribusi Pekerjaan Responden di Puskesmas Kota Rantauprapat

| Pekerjaan        | <i>f</i>  | %          |
|------------------|-----------|------------|
| Ibu Rumah Tangga | 23        | 51.1       |
| Karyawan Swasta  | 6         | 13.3       |
| PNS              | 3         | 6.7        |
| PPPK             | 2         | 4.4        |
| Wiraswasta       | 11        | 24.4       |
| <b>Total</b>     | <b>45</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 23 orang (51,1%). Selanjutnya responden karyawan swasta sebanyak 6 orang (13.3%), responden bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (6,7%) dan responden bekerja sebagai wiraswasta masing-masing sebanyak 11 orang (24,4%).

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Responden di Puskesmas Kota Rantauprapat

| Pendidikan   | <i>f</i>  | %          |
|--------------|-----------|------------|
| SD           | 1         | 2.2        |
| SMP          | 16        | 35.6       |
| SMA          | 17        | 37.8       |
| D3           | 4         | 8.9        |
| S1           | 7         | 15.6       |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, responden memiliki tingkat Pendidikan SD sebanyak 1 orang (2,2%), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 16 orang (35,6%). Selanjutnya responden yang berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (37,8%), responden yang berpendidikan D3 sebanyak 4 orang (8,9%), dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 7 orang (15,6%).

Tabel 4. Distribusi Usia Kehamilan Responden di Puskesmas Kota Rantauprapat

| Usia Kehamilan              | <i>f</i>  | %          |
|-----------------------------|-----------|------------|
| Trimester I (1-12 Minggu)   | 19        | 42.2       |
| Trimester II (13-27 Minggu) | 26        | 57.8       |
| <b>Total</b>                | <b>45</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, responden dengan usia kehamilan trimester I (1-12 minggu) sebanyak 19 orang (42,2%), responden dengan usia kehamilan trimester II (13-27 minggu) sebanyak 26 orang (57,8%).

Tabel 5. Distribusi Jumlah Kehamilan Responden di Puskesmas Kota Rantauprapat

| Jumlah Kehamilan                                 | <i>f</i>  | %          |
|--------------------------------------------------|-----------|------------|
| <i>Primigravida</i> (Kehamilan Pertama)          | 14        | 31.1       |
| <i>Multigravida</i> (Kehamilan Kedua atau Lebih) | 31        | 68.9       |
| <b>Total</b>                                     | <b>45</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, responden dengan jumlah kehamilan *Primigravida* (kehamilan pertama) sebanyak 14 orang (31,1%), responden dengan jumlah kehamilan *Multigravida* (kehamilan kedua atau lebih) sebanyak 31 orang (68,9%).

#### b. Observasi Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi

Observasi kepatuhan minum tablet zat besi dilakukan untuk menilai kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi berdasarkan jumlah sisa tablet yang dimiliki responden.

Tabel 6. Distribusi Hasil Observasi Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Responden di Puskesmas Kota Rantauprapat

| Observasi Kepatuhan Konsumsi Tablet | <i>f</i>  | %          |
|-------------------------------------|-----------|------------|
| Tidak Patuh                         | 8         | 17.8       |
| Patuh                               | 37        | 82.2       |
| <b>Total</b>                        | <b>45</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, responden dengan hasil observasi kepatuhan minum tablet zat besi yang tidak patuh sebanyak 8 orang (17,8%), responden yang patuh mengonsumsi tablet zat besi sebanyak 37 orang (82,2%).

#### c. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi data masing-masing variabel penelitian secara deskriptif. Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan media audiovisual terhadap perilaku konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Rantauprapat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Skor Variabel-Variabel Responden di Puskesmas Kota Rantauprapat

| Kategori           | <i>Pretest</i> |            | <i>Posttest</i> |            |
|--------------------|----------------|------------|-----------------|------------|
|                    | <i>n</i>       | %          | <i>n</i>        | %          |
| <b>Pengetahuan</b> |                |            |                 |            |
| Kurang Baik        | 26             | 57.8       | 8               | 17.8       |
| Cukup              | 17             | 37.8       | 12              | 26.7       |
| Baik               | 2              | 4.4        | 25              | 55.6       |
| <b>Total</b>       | <b>45</b>      | <b>100</b> | <b>45</b>       | <b>100</b> |
| <b>Sikap</b>       |                |            |                 |            |
| Rendah             | 3              | 6.7        | 0               | 0.0        |
| Sedang             | 40             | 88.9       | 14              | 33.1       |
| Tinggi             | 2              | 4.4        | 31              | 68.9       |
| <b>Total</b>       | <b>45</b>      | <b>100</b> | <b>45</b>       | <b>100</b> |
| <b>Kepatuhan</b>   |                |            |                 |            |

| Kategori     | Pretest   |            | Posttest  |            |
|--------------|-----------|------------|-----------|------------|
|              | <i>n</i>  | %          | <i>n</i>  | %          |
| Rendah       | 32        | 71.1       | 0         | 0.0        |
| Sedang       | 13        | 28.9       | 33        | 73.3       |
| Tinggi       | 0         | 0.0        | 12        | 26.7       |
| <b>Total</b> | <b>45</b> | <b>100</b> | <b>45</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan media audiovisual (*pretest*), responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 26 orang (57,8%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (37,8%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,4%). Sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual dan dilakukan pengukuran kembali (*posttest*), responden yang memiliki pengetahuan kurang menurun menjadi 8 orang (17,8%), responden dengan pengetahuan cukup 12 orang.

Sikap sebelum diberikan promosi kesehatan media audiovisual (*pretest*), responden memiliki sikap rendah yaitu sebanyak 3 orang (6,7%), responden dengan sikap sedang sebanyak 40 orang (88,9%), dan responden yang memiliki sikap tinggi sebanyak 2 orang (4,4%). Sesudah diberikan promosi kesehatan media audiovisual (*posttest*), responden yang memiliki sikap rendah terjadi penurunan menjadi tidak ada, responden yang memiliki sikap sedang sebanyak 14 orang (33,1%), responden yang memiliki sikap tinggi meningkat sebanyak 31 orang (68,9%).

Kepatuhan sebelum diberikan promosi kesehatan media audiovisual (*pretest*), sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah yaitu sebanyak 32 orang (71,1%), responden dengan kepatuhan sedang sebanyak 13 orang (28,9%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat responden yang memiliki kepatuhan baik. Sesudah diberikan promosi kesehatan media audiovisual (*posttest*), responden yang memiliki kepatuhan rendah menjadi tidak ada, responden yang memiliki kepatuhan cukup yaitu sebanyak 33 orang (73,3%), dan responden yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 12 orang (26,7%).

Tabel 8. Statistik Pengetahuan Responden di Puskesmas Kota Rantauprapat

| Kategori           | <i>n</i> | <i>Mean</i> | <i>SD</i> | <i>Minimum</i> | <i>Maksimum</i> |
|--------------------|----------|-------------|-----------|----------------|-----------------|
| <b>Pengetahuan</b> |          |             |           |                |                 |
| <i>Pretest</i>     | 45       | 5.16        | 1.331     | 3              | 8               |
| <i>Posttest</i>    | 45       | 7.49        | 1.701     | 4              | 10              |
| <b>Sikap</b>       |          |             |           |                |                 |
| <i>Pretest</i>     | 45       | 26.76       | 2.376     | 21             | 31              |
| <i>Posttest</i>    | 45       | 31.20       | 2.573     | 25             | 36              |
| <b>Kepatuhan</b>   |          |             |           |                |                 |
| <i>Pretest</i>     | 45       | 47.00       | 2.637     | 42             | 53              |
| <i>Posttest</i>    | 45       | 53.80       | 2.752     | 49             | 61              |

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 45 responden, diketahui bahwa rata-rata (*Mean*) skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi promosi kesehatan media audiovisual (*pretest*) adalah 5.16 dengan standar deviasi menunjukkan penyebaran skor responden adalah 1,331, nilai *Minimum* meningkat dari 3 menjadi 8. Sesudah diberikan intervensi dan dilakukan pengukuran empat belas hari kemudian (*posttest*), skor rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi 7.49 dengan standar deviasi menunjukkan penyebaran skor responden adalah 1,701, nilai *Minimum* dari 4 menjadi 10.

Sikap bahwa rata-rata (*Mean*) skor sikap sebelum diberikan intervensi promosi kesehatan media audiovisual (*pretest*) adalah 26.76, dengan standar deviasi (SD) menunjukkan penyebaran skor responden adalah 2,376, nilai terendah (*Minimum*) adalah 21 dan nilai tertinggi (*Maksimum*) adalah 31. Sesudah diberikan promosi kesehatan media audiovisual (*posttest*), rata-rata skor kepatuhan kembali meningkat menjadi 31,20 dengan standar deviasi (SD) adalah 2,573, nilai *Minimum* 25 dan nilai *Maksimum* 36.

Kepatuhan bahwa rata-rata (*Mean*) skor kepatuhan sebelum diberikan intervensi promosi kesehatan media audiovisual (*pretest*) adalah 47.00, dengan standar deviasi (SD) menunjukkan penyebaran skor adalah 2,637, nilai terendah (*Minimum*) adalah 42 dan nilai tertinggi (*Maksimum*) adalah 53. Sesudah diberikan promosi kesehatan media audiovisual (*posttest*), rata-rata skor kepatuhan kembali meningkat menjadi 53,80 dengan standar deviasi (SD) 2,752, nilai *Minimum* 49 dan nilai *Maksimum* 61.

#### d. Analisis Bivariat

##### 1). Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

|                    | <i>Statistik</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |              |
|--------------------|------------------|-----------|-------------|--------------|
| <b>Pengetahuan</b> |                  |           |             |              |
| <i>Pretest</i>     | 0.928            | 45        | 0.008       | Tidak Normal |
| <i>Posttest</i>    | 0.931            | 45        | 0.011       | Tidak Normal |
| <b>Sikap</b>       |                  |           |             |              |
| <i>Pretest</i>     | 0.969            | 45        | 0.261       | Tidak Normal |
| <i>Posttest</i>    | 0.964            | 45        | 0.167       | Tidak Normal |
| <b>Kepatuhan</b>   |                  |           |             |              |
| <i>Pretest</i>     | 0.971            | 45        | 0.325       | Normal       |
| <i>Posttest</i>    | 0.967            | 45        | 0.231       | Normal       |

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *pretest* pengetahuan sebesar 0,008 dan *posttest* pengetahuan sebesar 0,011. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi tidak berdistribusi normal. Sikap bahwa nilai signifikansi *pretest* sikap sebesar 0,261 dan *posttest* sikap sebesar 0,167. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sikap sebelum dan sesudah intervensi berdistribusi normal. Kepatuhan bahwa nilai signifikansi *pretest* kepatuhan sebesar 0,325 dan *posttest* kepatuhan sebesar 0,231. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi berdistribusi normal.

##### 2). Uji *Wilcoxon Signed Rank-Test*

Tabel 10. Pengaruh Pengetahuan *Pretest*, *Posttest* Responden

| Variabel    | <i>N</i> | <i>Pretest</i><br>( <i>Mean</i> ± <i>SD</i> ) | <i>Posttest</i><br>( <i>Mean</i> ± <i>SD</i> ) | Selisih<br>Rerata | <i>Positive Rank</i> | <i>Negative Rank</i> | <i>Ties</i> | Nilai<br><i>p</i> |
|-------------|----------|-----------------------------------------------|------------------------------------------------|-------------------|----------------------|----------------------|-------------|-------------------|
| Pengetahuan | 45       | 5.16 ± 1.33                                   | 7.49 ± 1.70                                    | 2.33              | 45                   | 0                    | 9           | 0.001             |

Hasil analisis pada Tabel 10 rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 5.16 pada saat *pretest* menjadi 7.49 pada *posttest*. Standar deviasi (SD) menunjukkan variasi skor pengetahuan responden terhadap nilai rata-ratanya pada masing-masing waktu pengukuran, saat *pretest* 1.33 setelah *posttest* menjadi 1.70. Selisih rerata sebesar 2,33 menunjukkan adanya peningkatan rata-

rata skor pengetahuan sesudah pemberian promosi kesehatan media audiovisual. Hasil uji *Wilcoxon signed ranks-test* menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor pengetahuan sesudah intervensi (*Positive Rank* = 45), tidak terdapat responden mengalami penurunan skor (*Negative Ranks* = 0), maupun responden yang memiliki skor pengetahuan tetap (*Ties* = 0). Nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet zat besi selama kehamilan.

Tabel 11. Pengaruh Sikap *Pretest*, *Posttest* Responden

| Sikap           | N  | Mean $\pm$ SD    | Selisih Rerata | Nilai p |
|-----------------|----|------------------|----------------|---------|
| <i>Pretest</i>  | 45 | 26.76 $\pm$ 2.37 | 4.44           | 0.001   |
| <i>Posttest</i> | 45 | 31.20 $\pm$ 3.57 |                |         |

Berdasarkan analisis pada Tabel 11 rata-rata skor sikap meningkat 26.76 pada saat *pretest* menjadi 31.20 pada *posttest*. Standar deviasi (SD) menunjukkan variasi skor pengetahuan responden terhadap nilai rata-ratanya pada masing-masing waktu pengukuran, saat *pretest* 2.37 sesudah *posttest* menjadi 2.37. Selisih rerata sebesar 4.44 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sikap sesudah pemberian promosi kesehatan media audiovisual. Hasil uji *paired-sample t-test* menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara skor sikap sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh edukasi media audiovisual, responden memiliki sikap yang lebih positif terhadap konsumsi tablet zat besi dan pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan.

Tabel 12. Pengaruh Kepatuhan *Pretest*, *Posttest* Responden

| Kepatuhan       | N  | Mean $\pm$ SD    | Selisih Rerata | Nilai p |
|-----------------|----|------------------|----------------|---------|
| <i>Pretest</i>  | 45 | 47.00 $\pm$ 2.64 | 6.8            | 0.001   |
| <i>Posttest</i> | 45 | 53.80 $\pm$ 2.75 |                |         |

Pada variabel kepatuhan, rata-rata skor kepatuhan meningkat 47.00 pada saat *pretest* menjadi 53.80 pada *posttest*. Begitu juga dengan standar deviasi (SD) menunjukkan variasi skor kepatuhan responden terhadap nilai rata-ratanya pada masing-masing waktu pengukuran saat *pretest* 2.64 sesudah *posttest* menjadi 2.75. Selisih rerata sebesar 6.8 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kepatuhan sesudah pemberian promosi kesehatan media audiovisual. Hasil uji *paired-sample t-test* menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara skor kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa promosi kesehatan media audiovisual mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan.

## Pembahasan

### a. Pengaruh Promosi Kesehatan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Konsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kota Rantauprapat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media audiovisual. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari  $5,16 \pm 1,33$  pada saat *pretest* menjadi  $7,49 \pm 1,70$  pada saat *posttest*. Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon signed rank-test* memperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet zat besi selama kehamilan.

Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena media audiovisual menyajikan informasi secara lebih menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi sehingga memudahkan responden dalam menerima, memahami, dan mengingat pesan kesehatan yang disampaikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Frilasari & Triwibowo, dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi pendidikan kesehatan melalui media audiovisual sebesar 59,47, kemudian meningkat menjadi 79,20 setelah intervensi diberikan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kenaikan skor pengetahuan sebesar 19,72 poin. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Dengan demikian, media audiovisual terbukti memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia [10].

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Gulo, SA dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang bermakna pada pengetahuan ibu hamil setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual mengenai pemberian makanan tambahan untuk pencegahan anemia. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual mampu menjadi sarana edukasi yang efektif karena menyajikan informasi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami dibandingkan metode penyampaian informasi secara konvensional [11].

Meskipun beberapa penelitian tersebut berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai anemia, hasil yang diperoleh memiliki keterkaitan yang erat dengan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil. Anemia pada kehamilan umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga pemahaman yang baik mengenai penyebab, gejala, dampak, serta cara pencegahan anemia dapat mendorong ibu hamil untuk lebih patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual menunjukkan bahwa responden menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan dan risiko yang dapat timbul apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi [11].

Penggunaan media penyuluhan berbasis audiovisual sangat efektif dalam kegiatan promosi kesehatan pada ibu hamil, terutama untuk meningkatkan pengetahuan mengenai konsumsi tablet zat besi selama kehamilan. Media audiovisual mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami karena memadukan unsur visual dan audio yang dapat membantu ibu hamil memahami pentingnya mengonsumsi tablet zat besi secara teratur. Melalui penyuluhan ini, ibu hamil tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat tablet zat besi dalam memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan, tetapi juga memahami risiko yang dapat timbul apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, seperti terjadinya anemia yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Peningkatan pengetahuan tersebut berpotensi mengubah pola pikir dan sikap ibu hamil terhadap pentingnya kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Selain itu, edukasi yang diberikan juga dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk menerapkan pola makan bergizi seimbang yang mendukung pemenuhan kebutuhan zat besi dan nutrisi lainnya. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu hamil mengenai konsumsi tablet zat besi, semakin besar pula kemungkinan terbentuknya perilaku kesehatan yang positif dalam upaya pencegahan anemia sejak dini selama masa kehamilan [12].

**b. Pengaruh Promosi Kesehatan Media Audiovisual terhadap Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Konsumsi Tablet Zat Besi**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata skor sikap ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan media audiovisual sebesar  $26,76 \pm 2,37$  dan meningkat menjadi  $31,20 \pm 2,57$  sesudah intervensi diberikan. Hasil uji *paired-sample t-test* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari promosi kesehatan media audiovisual terhadap sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi. Peningkatan skor sikap tersebut menunjukkan bahwa sesudah memperoleh edukasi melalui media audiovisual, ibu hamil memiliki pandangan, keyakinan, dan penerimaan yang lebih positif terhadap pentingnya konsumsi tablet zat besi selama kehamilan sebagai upaya pencegahan anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marutun VU, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media audiovisual mampu meningkatkan sikap ibu hamil terhadap upaya pencegahan anemia. Pada penelitian tersebut, hasil analisis menggunakan uji *paired-sample t-test* antara nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut mengindikasikan adanya pengaruh sikap yang signifikan antara sebelum dan setelah ibu hamil memperoleh edukasi serta sosialisasi mengenai pencegahan anemia melalui media motion. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi kesehatan melalui media yang menggabungkan unsur visual dan audio dapat memengaruhi aspek afektif responden, sehingga terbentuk sikap yang lebih positif terhadap perilaku pencegahan anemia [13].

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Astuti J.D., dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media audiovisual (AVA) berpengaruh terhadap peningkatan sikap responden terkait pencegahan anemia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media AVA sebesar 52,03 dan meningkat menjadi 55,30 setelah intervensi dilakukan. Hasil analisis statistik memperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara skor sikap sebelum dan setelah promosi kesehatan. Temuan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap yang lebih baik terkait upaya pencegahan anemia [14].

Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa video animasi merupakan media pendidikan kesehatan yang efektif dalam memengaruhi sikap ibu hamil. Menurut teori sikap yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, sikap terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Video animasi yang disajikan secara menarik dan interaktif mampu memengaruhi ketiga komponen tersebut secara bersamaan. Pada komponen kognitif, video animasi membantu ibu hamil memperoleh informasi dengan lebih jelas dan mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai pentingnya konsumsi tablet zat besi selama kehamilan. Pada komponen afektif, penyajian materi yang menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi dapat menumbuhkan perasaan positif serta meningkatkan ketertarikan ibu hamil terhadap pesan kesehatan yang diberikan. Sementara itu, pada komponen konatif, peningkatan pengetahuan dan terbentuknya perasaan positif terhadap manfaat tablet zat besi mendorong munculnya kecenderungan untuk bertindak, yaitu kemauan dan kesiapan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet zat besi secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Dengan demikian, media video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap positif yang mendukung perilaku kesehatan yang lebih baik pada ibu hamil [14].

**c. Pengaruh Promosi Kesehatan Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Konsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Kota Rantauprapat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata skor sebelum intervensi sebesar  $47,00 \pm 2,64$  meningkat menjadi  $53,80 \pm 2,75$  sesudah intervensi. Hasil uji *paired-sample t-test* menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan minum tablet zat besi sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa promosi kesehatan media audiovisual mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Skor kepatuhan yang dianalisis secara statistik pada Tabel 9 diperoleh dari kuesioner kepatuhan sebagai instrumen utama, sedangkan observasi *pill count* pada Tabel 6 digunakan sebagai pengukuran objektif pendukung. Kedua hasil pengukuran tidak digabungkan menjadi satu skor, sehingga kuesioner digunakan sebagai dasar analisis perubahan kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan *pill count* digunakan untuk mendukung interpretasi hasil pengukuran kepatuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Simanjuntak P. dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan dibandingkan media leaflet. Pada penelitian tersebut, kelompok yang memperoleh penyuluhan dengan media audiovisual mengalami peningkatan skor pengetahuan sebesar 43,73, sedangkan kelompok yang memperoleh penyuluhan dengan media leaflet hanya mengalami peningkatan sebesar 31,60. Selain itu, hasil uji *paired-sample t-test* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah penyuluhan. Temuan ini memperkuat bahwa penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kepatuhan responden [15].

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saridewi P.A.W., dkk. (2025) sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media digital mampu meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *McNemar*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan mengenai anemia melalui media *TikTok*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media yang menarik dan mudah diakses dapat memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku kesehatan responden. Meskipun terdapat perbedaan karakteristik responden, di mana penelitian tersebut dilakukan pada remaja putri sedangkan penelitian ini dilakukan pada ibu hamil, hasil keduanya menunjukkan kecenderungan yang sama. Hal ini dapat terjadi karena media *TikTok* pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang mengombinasikan gambar bergerak, suara, teks, dan animasi sehingga mampu menarik perhatian serta meningkatkan pemahaman responden terhadap informasi yang diberikan [16].

Menurut Notoatmodjo, sebelum seseorang benar-benar patuh atau mengadopsi suatu perilaku baru, terdapat proses internalisasi yang berlangsung secara bertahap. Proses tersebut diawali dengan tahap kesadaran (*awareness*), yaitu ketika individu mulai menyadari adanya informasi, stimulus, atau aturan yang diberikan. Selanjutnya, individu memasuki tahap ketertarikan (*interest*), di mana muncul rasa ingin tahu dan minat terhadap informasi yang diterima. Setelah itu, individu melakukan evaluasi (*evaluation*) dengan mempertimbangkan manfaat maupun konsekuensi dari perilaku yang dianjurkan bagi dirinya. Apabila hasil evaluasi dianggap menguntungkan, individu akan memasuki tahap mencoba (*trial*), yaitu mulai menerapkan atau mempraktikkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tahap terakhir adalah adopsi (*adoption*), yaitu ketika perilaku yang telah dicoba kemudian diterima sepenuhnya dan menjadi kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan secara konsisten. Dalam konteks kepatuhan konsumsi tablet zat besi, ibu hamil yang memperoleh pendidikan kesehatan akan melalui tahapan tersebut hingga akhirnya terbentuk perilaku patuh dalam mengonsumsi

tablet zat besi sesuai anjuran tenaga kesehatan [17].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh promosi kesehatan media audiovisual terhadap perilaku konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas Kota Rantauprapat, maka dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan media audiovisual terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil tentang konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Kota Rantauprapat. Disarankan mengoptimalkan penggunaan media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan, kelas ibu hamil, maupun pelayanan *antenatal care* (ANC). Edukasi mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet zat besi perlu diberikan secara berkelanjutan agar pengetahuan ibu hamil tetap meningkat, informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan baik mengenai manfaat, dosis, serta cara konsumsi tablet zat besi yang benar dapat dipahami secara utuh oleh ibu hamil.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Chusniah Rachmawati W. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2019. 1–57 p.
- [2]. Sadiman S, Yuliawati Y. Promosi Kesehatan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Di Pos Kesehatan Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro, Lampung. *EJOIN J Pengabdian Masy.* 2024;2[5]:841–7.
- [3]. Fajrin FI, Erisniwati A. Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil. *J Kesehat.* 2021;12[2]:173–9.
- [4]. Wahida Yuliana. Perubahan Fisik Pada Ibu Hamil *Primigravida* Trimester 1 Di Ponkeskel Kedemangan Wilayah Kerja Puskesmas Kademangan Kecamatan Bondowoso. 2024;76–81.
- [5]. WHO. Anemia pada wanita dan anak-anak. 2024.
- [6]. Kemenkes BKPK. Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Jakarta; 2023.
- [7]. Fertimah AR, Mulyani S, Widyawati. Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dan Aplikasi Permisasi Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Meminum Tablet Besi. *J keperawatan Klin dan komunitas.* 2021;5[3]:134–45.
- [8]. Nurseptiana E, Lestari U. Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Natam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2023. *J Healthc Technol Med.* 2023 Apr;9[1]:177–84.
- [9]. Sidauruk EB, Simanjuntak P, Pangaribuan IK, Situmorang FN. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Perilaku Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kenangan Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2024. *NAJ Nurs Appl J.* 2024;3[1]:111–8.
- [10]. Firlasari H. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang Anemia. *Edu Res Indones Inst Corp Learn Stud.* 2024;5[1]:70–80.
- [11]. Utami G. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Untuk Mencegah Anemia Terhadap Pengetahuan Ibu Hami. media hutama [Internet]. 2022;4[1]:1–9. Available from: <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/576>
- [12]. Puspita G, Suprihatin S, Indrayani T. Pengaruh penyuluhan Media Audiovisual terhadap tingkat Pendidikan Ibu Hamil tentang Anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat. *J Qual Women's Heal.* 2022;5[1]:129–35.

- [13]. Maratun VU, Surjoputro A, Musthofa SB. Pengembangan Media Motion Video Education (MVE) untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia di Kelas Ibu Hamil di Kabupaten Brebes. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community*. 2023 Dec;8[1]:14–24.
- [14]. Astuti JD, Nugraha S, Aprillia YT, Chasanah U. Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia. *J Midwifery Sci Women's Heal*. 2025;5[2]:134–43.
- [15]. Simanjuntak P, Damanik NS, Ginting SST, Damanik O, Manurung B, Pandiangan H. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Perilaku Konsumsi Tablet Besi pada Ibu Hamil di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *J Sains dan Kesehat*. 2024;8[1]:111–21.
- [16]. Saridewi PAW, Pramitaesthi IGA, Astuti IW, Sanjiwani IA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Menggunakan *TikTok* Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi di SMAN 5 Denpasar. *Community Publ Nurs*. 2025;13[2]:161–8.
- [17]. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.